

## University transformation towards a learning experience facing the world of work and industry

Elta Sonalitha<sup>1</sup> Dyah Setyawati<sup>2</sup>, Sugeng Haryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Electrical Engineering, Faculty of Engineering,

<sup>2</sup>Department of Management, <sup>3</sup>Program of

D-III Banking and Finance, Faculty of Economics and Business, University of Merdeka Malang  
Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64 Malang, 65146, Indonesia

### Abstract

The beginning of this major change was the existence of a very large gap between the output of university graduates and the need for experts in the business and industrial world so that various forms of MBKM activities were projected to provide real contextual experiences that could increase competence, prepare well to enter the world of work and industry, and create new jobs. One of the MBKM programs with the greatest possibility according to competency linearity is the Certified Independent Study and Internship Program (MSIB), where students go directly to the world of work and learn according to their competencies based on experience in the field or project-based learning. The methodology of this research is descriptive qualitative, with the entire population of the University of Merdeka Malang academic community, MSIB participants, and stakeholders in the MSIB Program. Data were obtained through questionnaires, interviews, and Forum Group Discussion. Some of the measurable results include the impact of the implementation of the MSIB program having a good perception at Merdeka University Malang, students have high motivation and interest in implementing the MSIB program, the MSIB program has a direct influence as evidenced by the assessments given by lecturers and students' perspectives on themselves. The results obtained from the implementation of the MSIB Program provide real contextual experiences that can increase competence, prepare well to enter the world of work and industry, as well as the ability create new jobs.

**Keywords:** Ability, Competencies, Experience learning, Internship Programs, Possibility

©2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Sonalitha, E., Setyawati, D., & Haryanto, S. (2021). University transformation towards a learning experience facing the world of work and industry. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 40-54.  
<https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7062>

### 1. Introduction

Transformasi pendidikan di Perguruan Tinggi di Indonesia diawali dengan adanya program kampus merdeka yaitu kebijakan merdeka belajar untuk semua mahasiswa di seluruh Indonesia. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merombak budaya belajar mahasiswa dengan kebebasan belajar 3 semester di luar kampus. Delapan program utama diluncurkan sebagai

### Article Info:

Received: 2021-12-20

Revised: 2021-12-23

Accepted: 2021-12-26



P-ISSN: 1410-7295

program-program premium dari pelaksanaan program kampus merdeka. Program-program tersebut mempunyai kewenangan untuk memberikan hak berupa 20 SKS konversi ke mata kuliah. Kegiatan-kegiatan dalam program Kampus Merdeka disebut dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

Pembelajaran dalam kurikulum MBKM megedepankan pengembangan kreativitas, inovasi, kebutuhan mahasiswa, kompetensi, kapasitas, dan kepribadian pembentukan karakter. Penerapan Kurikulum MBKM akan mengembangkan kemandirian, toleransi, kemampuan kolaborasi, interaksi sosial, kepedulian, manajemen diri, bekerja di bawah tekanan, mengetahui, dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan riil yang terjadi di mitra MBKM.

Awal dari perubahan besar ini adalah adanya kesenjangan yang sangat besar antara *output* lulusan Perguruan Tinggi dengan kebutuhan tenaga ahli di dunia usaha dan dunia industri, sehingga dicanangkan berbagai bentuk kegiatan MBKM diproyeksikan dapat memberikan pengalaman kontekstual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu program MBKM dengan kemungkinan terbesar sesuai linearitas kompetensi adalah Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), dimana mahasiswa terjun langsung ke dunia kerja, dan belajar sesuai kompetensinya berdasarkan pengalaman di lapangan atau *project-based learning*. Dalam program ini, mahasiswa dituntut untuk mengasah kemampuan dalam persiapan profesionalisme di bidangnya dan menemukan bidang kerja yang sesuai *passion*. Program ini juga memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar selama satu sampai dua semester di luar kampus. Hal ini dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN DIKTI). Peraturan ini dikuatkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P.2020 tentang pengukuran 8 Indikator Kinerja Utama yang menjadi landasan Pendidikan tinggi. Dalam pengukuran tersebut, Program MSIB merupakan program pengembangan *softskill* maupun *hardskill* yang dibutuhkan mahasiswa di era revolusi Industri 4.0.

Program MSIB adalah merupakan program *microcredential* yaitu suatu bentuk sertifikasi mikro atas pelaksanaan proses pembelajaran praktik dengan serangkaian penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mencapai kekhususan kompetensi. Program MSIB diharapkan mampu menjawab permasalahan rekrutmen di dunia kerja dan dunia industri antara lain susah mencari *talent* yang sesuai sehingga menyita banyak waktu dan rendahnya retensi pegawai baru akibat ketidaksesuaian minat dan bidang kerja tersebut. Untuk itu, persiapan terhadap kebutuhan dunia kerja dimulai dari sejak mahasiswa semester 5, dimana di semester tersebut, mahasiswa sudah mempunyai beberapa kemampuan dasar teknis.

Guna menyukseskan Program MSIB, Kemdikbudristek memberikan hak 20 SKS dan kompensasi berupa uang saku serta biaya hidup bagi mahasiswa peserta Program MSIB. Perusahaan-perusahaan yang bergabung dalam pelaksanaan Program MSIB ini disebut sebagai Mitra DUDI. Setiap organisasi mitra merancang silabus, Menyusun kegiatan MSIB dengan detail, menyiapkan mentor, melakukan pelatihan, dan memberikan sertifikasi atas keterampilan yang diperoleh dari pelaksanaan magang.

Pelaksanaan Program MSIB terstruktur dan terjadwal dengan baik. Dalam proses pelaksanaan program magang, mahasiswa diberikan permasalahan nyata dan bekerja secara berkelompok sehingga diharapkan mampu berdampak pada kinerja perusahaan, mahasiswa juga

dibimbing mentor yang merupakan staf profesional dengan Program MSIB yang terstruktur dan secara penuh waktu. Untuk pelaksanaan program studi Independen Perusahaan Mitra memberikan kegiatan terstruktur dan terarah untuk mengasah kemampuan sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang mengangkat tema adaptasi, transisi, dan transformasi pola pendidikan pada mahasiswa, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Djamaluddin *et al.* (2018) dengan menggunakan instrumen kuantitatif dengan jenis *true experiment* dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design* yang menjadikan mahasiswa-mahasiswa luar pulau sebagai subjek. Mahasiswa tersebut dituntut untuk mampu beradaptasi dan diukur menghasilkan peningkatan nilai rata-rata kompetensi multikultural secara signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model *experiential learning* efektif untuk meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa luar Jawa

Penelitian lain dilakukan oleh Ghufon (2018) dalam kajiannya tentang terjadinya revolusi Industri 4.0 yang harus diimbangi dengan respon cepat terhadap perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif. Respon tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik global, mulai dari sektor publik, swasta, akademisi, hingga masyarakat sipil. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sopiannyah *et al.* yang menyatakan bahwa penerapan kebijakan belajar mandiri di kampus mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih mandiri dan fleksibel. Dalam penelitian ini Deni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan.

Penelitian yang dirujuk dalam penelitian ini juga penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) yaitu Penelitian tentang analisa hubungan antara program Kampus Merdeka Indonesia dengan kesiapan pemangku kepentingan di perguruan tinggi, khususnya tentang pengaruh positif terhadap pelaksanaan program tersebut. Penelitian Furtasan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang cocok untuk menilai kelayakan program pendidikan yang dilaksanakan, penelitian juga ditujukan untuk mengetahui apakah ada faktor internal dan eksternal yang mendukung suatu implementasi

Dengan adanya transformasi pendidikan di perguruan tinggi permasalahan yang timbul adalah proses adaptasi dan penyesuaian capaian pembelajaran di tempat MSIB dengan kurikulum di perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus melakukan rekonstruksi kurikulum yang sesuai dengan konsep MBKM dan melakukan perubahan-perubahan pola belajar yang signifikan, terutama penataan capaian belajar. Silabus antara Program Studi dan Mitra DUDI bisa sangat berbeda dan harus bisa dikonversikan sehingga hak mahasiswa mendapatkan 20 SKS dapat dipenuhi. Hal ini lah yang mendasari penelitian ini agar dapat menemukan solusi terbaik pada proses konversi sks.

Identifikasi masalah berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada responden mahasiswa peserta MSIB angkatan 1 tahun 2020 tingkat Universitas dan evaluasi dari dosen selaku koordinator MBKM, ketua program studi, sekretaris program studi, dan dosen pembimbing lapangan. Beberapa pertanyaan inti yang disampaikan adalah tentang pengetahuan mahasiswa akan konversi SKS, berapa SKS yang direncanakan dari proses konsolidasi program studi dan Mitra DUDI, serta evaluasi pelaksanaan MSIB angkatan 1 di Universitas Merdeka Malang (Unmer Malang).

Kompleksitas permasalahan terletak pada proses penyamaan persepsi tentang konsep merdeka belajar yang membebaskan mahasiswa untuk belajar di luar bidang ilmunya sehingga program studi harus mencari mata kuliah dalam kurikulum yang dapat dikonversi berdasarkan kesesuaian capaian pembelajaran yang didapat dari perusahaan.

Penelitian di bidang penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia masih tergolong baru karena kebijakan pelaksanaan MBKM juga masih diterapkan sejak tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi transformasi sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang mengalami transisi dari kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ke kurikulum MBKM *Outcome-Based Education* (OBE) yang mengedepankan *experience learning*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan populasi seluruh civitas akademika Unmer Malang, peserta MSIB, civitas akademika yang terlibat dalam Program MSIB, dan pelaksana terbanyak program MSIB di Universitas Merdeka Malang yaitu Fakultas Teknologi Informasi. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan *Forum Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pelaksanaan Program MSIB di Universitas Merdeka Malang, observasi tingkat kelulusan pendaftar Program MSIB, kendala dan hambatan dari sisi mahasiswa dan dosen, usulan kebijakan dan masukan terhadap berjalannya Program MBKM MSIB. Penelitian ini akan menjadi dasar dari penelitian rekonstruksi kurikulum menggunakan metode *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). PDCA digunakan dalam upaya peningkatan kualitas yang terus menerus. PDCA merupakan siklus yang terdiri dari Rencana-Kerjakan-Koreksi-Laksanakan yang memungkinkan siklus terus berulang berdasarkan analisa, perencanaan, dan penyusunan metode konversi SKS yang efektif. Survei ditujukan kepada peserta MSIB dan dosen-dosen yang terlibat dan membimbing proses MSIB. Dalam studi survei ini data dianalisis dan menjadi sumber dari penerapan siklus PDCA untuk peningkatan efektivitas proses konversi SKS pada MBKM MSIB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali hal-hal terkait MSIB mulai dari pengumpulan data, pendefinisian, analisis, pengujian, evaluasi, dan menghasilkan luaran berupa interpretasi tingkat universitas sampai fakultas. Siklus PDCA direkomendasikan untuk terus mengajukan perbaikan untuk mencapai solusi menyeluruh. Pengembangan selanjutnya menggunakan metode PDCA diharapkan dapat membawa solusi yang baik untuk menyeimbangkan perbaikan kurikulum berkelanjutan dan memastikan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan tenaga kerja bagi dunia usaha dan dunia industri. Selain menyumbangkan referensi untuk penelitian berikutnya, penulis bermaksud untuk menginspirasi perguruan tinggi pelaksana MBKM MSIB untuk memperluas eksplorasi penyesuaian-penyesuaian baik dalam hal rekonstruksi kurikulum maupun persiapan-persiapan mendekati ekspektasi dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang berkelanjutan.

## **2. Hypotheses Development**

Hipotesis penelitian ini adalah menyelidiki celah dari kemungkinan penerapan metode PDCA untuk proses penyesuaian-penyesuaian perguruan tinggi dalam penerapan MBKM baik dalam hal rekonstruksi kurikulum maupun persiapan-persiapan yang harus dilakukan sehingga mendekati ekspektasi dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang berkelanjutan.

### 3. Method, Data, and Analysis

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan populasi seluruh civitas akademika Unmer Malang, peserta MSIB dan *stakeholder* dalam program MSIB. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan FGD. Proses penyebaran kuesioner dan wawancara menggali tentang pengetahuan civitas akademika Unmer Malang akan program MSIB, ketertarikan, keterlibatan, kendala, hambatan, dan capaian peningkatan kompetensi. Penelitian ini juga mengidentifikasi penyebab ketidakterserapan mahasiswa dalam program MSIB. Setelah mengidentifikasi semua kemungkinan dan akar penyebab ketidakterserapan, maka peluang akan terbuka untuk proses perbaikan dan langkah prioritas yang harus dilakukan. Kemudian, penetapan target yang berhubungan dengan perbaikan yang diusulkan dan direncanakan. Langkah pertama ini masuk dalam proses "Plan".



Gambar 1. Metode Plan-Do-Check-Action

Pada langkah "Do", perubahan dilakukan dalam skala kecil atau *sampling* untuk mendapatkan hasil yang dapat dipelajari dan dianalisis. Ketika ada perubahan, ide akan diuji dan data dikumpulkan kembali untuk mendukung fase berikutnya dan dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan efektivitas. Langkah "Check" terdiri dari menganalisis hasil perubahan, menentukan pembelajaran dari perubahan yang dilakukan, membandingkan dengan menetapkan target untuk melihat apakah solusi membawa hasil yang memadai. Pada langkah "Action", jika perubahan mengarah pada perbaikan, perubahan tersebut diadopsi dan diterapkan dalam skala yang lebih besar. Jika tidak, akan ditinggalkan. Prosesnya terus berulang dan mungkin

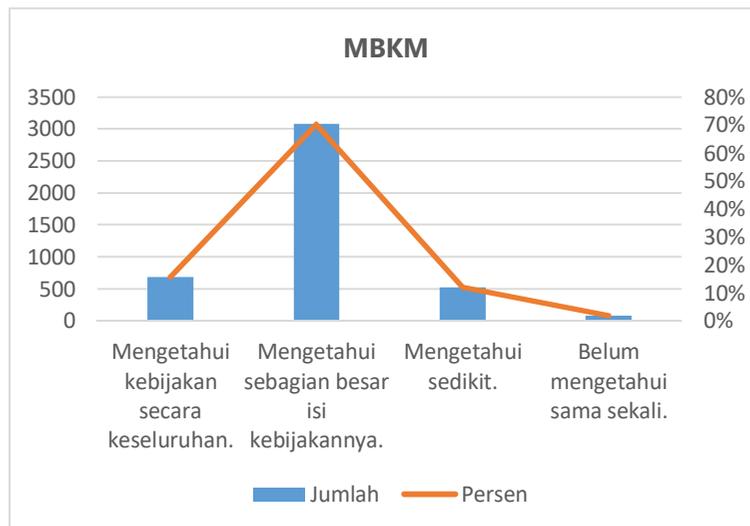
memerlukan beberapa siklus untuk memecahkan masalah yang kompleks atau dinamis. Secara umum, siklus PDCA adalah proses berkelanjutan yang ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu ini bukan proses ujung ke ujung. Ketika mencapai tahap terakhir dari *Act* dan hasilnya belum memenuhi target yang direncanakan, maka harus memulai proses dari awal lagi dan terus mencari perbaikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Profil responden terbagi dalam beberapa lingkup, lingkup pertama adalah tingkat universitas, dan lingkup kedua adalah mahasiswa dan dosen yang terlibat pelaksanaan Program MSIB Angkatan 1 di Unmer Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dasar dari penyusunan *Plan* dalam siklus PDCA untuk dianalisa lebih lanjut. Data diperoleh dari hasil survei Spadadikti yang diisi oleh hampir seluruh civitas akademika Unmer Malang antara lain dosen, tendik, dan mahasiswa. Metode perolehan data adalah penyebaran kuesioner, wawancara, dan FGD. Data yang diperoleh adalah gabungan antara kualitatif kuantitatif, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah penggalian informasi tentang pelaksanaan MBKM secara umum, tentang persepsi, informasi, kesesuaian, implikasi, dampak penerapan program, perspektif, pengukuran manfaat, pengukuran *hardskill* dan *softskill*, tingkat ketertarikan dan minat mahasiswa.

#### 4. Results

Beberapa hasil survei menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang adanya Program MBKM dan kebijakan yang diberlakukan dalam pelaksanaan MBKM. Hasil akan terbagi menjadi tiga tingkatan, Univesitas, Fakultas Teknologi Informasi, dan Mahasiswa peserta program MSIB.

#### Hasil Tingkat Universitas



Gambar 2. Grafik kebijakan MBKM berdasarkan persepsi mahasiswa

Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan implementasi kebijakan MBKM akan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Data grafik dan tabel hasil menunjukkan bahwa sebanyak 4.392 mahasiswa menjadi responden dalam mengumpulkan informasi kebijakan MBKM yang akan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa.

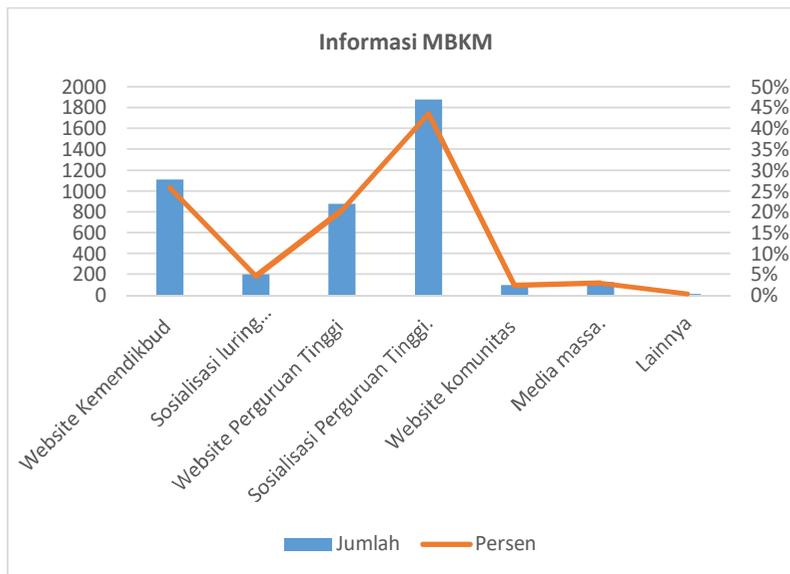
**Tabel 1.** Response rate grafik kebijakan MBKM berdasarkan persepsi mahasiswa

MBKM	Jumlah	Persen
Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	692	16%
Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	3085	70%
Mengetahui sedikit.	530	12%
Belum mengetahui sama sekali.	85	2%
<b>Jumlah</b>	<b>4392</b>	<b>100%</b>

Kegiatan survei ini merupakan kegiatan mengumpulkan dan menemukan informasi sendiri yang terkait dengan kebijakan MBKM. Hasil data menunjukkan bahwa sejumlah 70% atau 3.085 mahasiswa telah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Sementara 16% atau 692 mahasiswa mengetahui kebijakan secara keseluruhan dan 12% atau 530 mahasiswa hanya mengetahui sedikit kebijakan MBKM. Sisanya yaitu sejumlah 2% atau 85 mahasiswa belum mengetahui sama sekali informasi kebijakan MBKM.

Hasil berikutnya adalah bagaimana mahasiswa mengetahui informasi tentang Program MBKM, mayoritas menyatakan mengetahui dari sosialisasi yang diadakan oleh perguruan tinggi. Hasil survei tampak pada Gambar 3.

Sosialisasi di Universitas Merdeka Malang dilaksanakan sesaat setelah peluncuran dan sosialisasi yang diadakan oleh Kemdikbudristek dengan adanya program siaran serial Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikemas dengan nama acara Bicara Merdeka.



**Gambar 3.** Informasi umum MBKM Universitas Merdeka Malang

University transformation towards a learning experience facing the world of work and industry

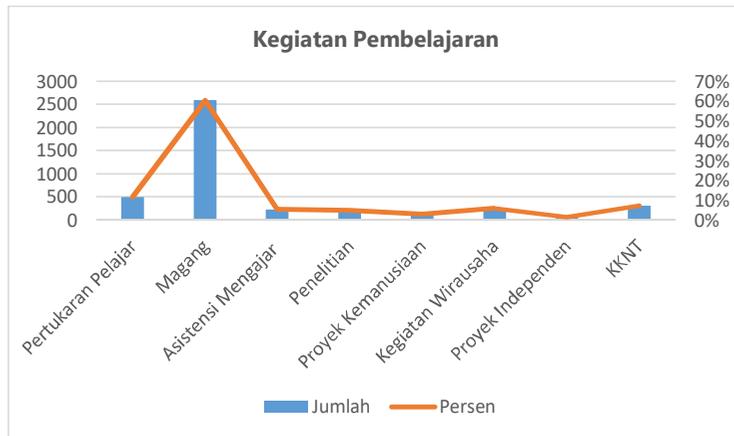
Elta Sonalitha, Dyah Setyawati, Sugeng Haryanto

Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan implementasi kebijakan MBKM, mahasiswa mengetahui informasi yang bersumber dari website Kemendikbud, sosialisasi luring, website perti, sosialisasi perti, website komunitas, media massa, dan lainnya.

Tabel 2. Response mahasiswa tentang Informasi kebijakan MBKM

Informasi MBKM	Jumlah	Persen
Website Kemendikbud	1114	26%
Sosialisasi luring Kemendikbud.	197	5%
Website Perguruan Tinggi	880	20%
Sosialisasi Perguruan Tinggi.	1880	44%
Website komunitas	99	2%
Media massa.	125	3%
Lainnya	12	0%
<b>Jumlah</b>	<b>4307</b>	<b>100%</b>

Data grafik dan tabel hasil menunjukkan bahwa sebanyak 4.307 mahasiswa menjadi responden. Hasil data menunjukkan bahwa sejumlah 44% atau 1.880 mahasiswa mengetahui informasi yang bersumber dari sosialisasi Perguruan Tinggi. Sementara 20% atau 880 mahasiswa mengetahui informasi yang bersumber dari website Perguruan Tinggi. Sedangkan 26% atau 1.114 mahasiswa mengetahui informasi yang bersumber dari website Kemdikbud. Sisanya mahasiswa mengetahui informasi yang bersumber dari sosialisasi luring perti, website komunitas, dan media massa sebanyak masing-masing 5%, 2%, dan 3%.



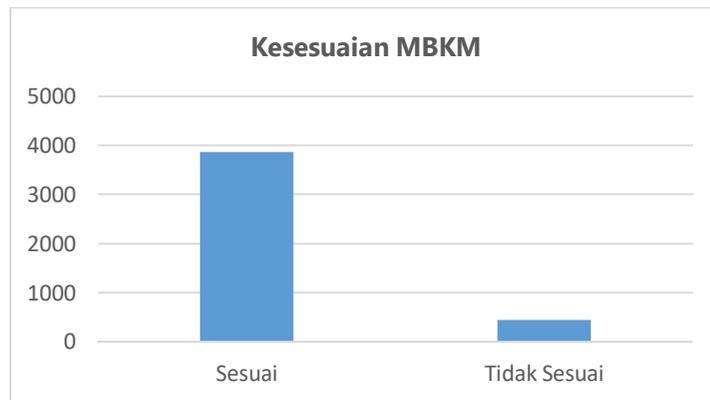
Gambar 4. Kegiatan pembelajaran MBKM Magang dan SIB tertinggi di Universitas Merdeka Malang

Kegiatan pembelajaran MBKM yang paling diminati di Universitas Merdeka Malang adalah program Magang dengan persepsi magang adalah kesempatan untuk mengasah dan mengimplementasi kompetensi mahasiswa di dunia kerja.

Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan implementasi kebijakan MBKM, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih 8 (delapan) bentuk kegiatan

pembelajaran di luar program studi, yaitu pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan KKNT. Data grafik dan tabel hasil menunjukkan bahwa sebanyak 4.307 mahasiswa menjadi responden. Hasil data menunjukkan bahwa sejumlah 60% atau 2.595 mahasiswa memilih kegiatan pembelajaran di luar program studi memiliki dalam bentuk magang. Sementara 12% atau 503 mahasiswa memilih kegiatan pembelajaran di luar program studi memiliki dalam bentuk pertukaran pelajar. Sedangkan mahasiswa yang memilih untuk kegiatan pembelajaran di luar program studi memiliki dalam bentuk asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan KKNT masing-masing sebesar 5%, 5%, 3%, 6%, 2%, dan 7%.

Survei dilakukan guna memperoleh informasi bahwa dalam kegiatan implementasi kebijakan MBKM di Unmer Malang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan diri dan terdapat kesesuaian dengan kurikulum terdahulu.



Gambar 5. Kesesuaian implementasi MBKM di Unmer Malang

Hasil data grafik pada Gambar 5 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 4.307 mahasiswa menjadi responden. Hasil data menunjukkan bahwa sejumlah 90% atau 3.864 mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan MBKM memiliki kesesuaian kurikulum terdahulu. Sementara 10% atau 443 mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan MBKM tidak memiliki kesesuaian kurikulum terdahulu.

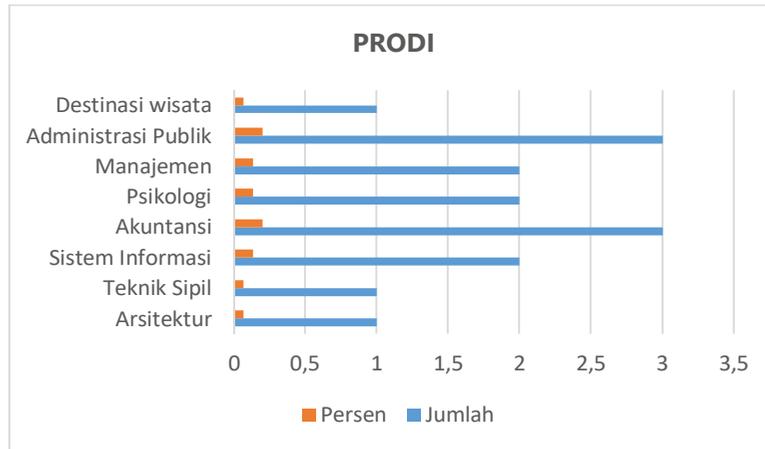
Tabel 3. Response kesesuaian implementasi MBKM

Kesesuaian MBKM	Jumlah	Persen
Sesuai	3864	90%
Tidak Sesuai	443	10%
<b>Jumlah</b>	<b>4307</b>	<b>100%</b>

Data grafik dan tabel hasil menunjukkan bahwa sebanyak 4.307 mahasiswa menjadi responden. Hasil data menunjukkan bahwa sejumlah 90% atau 3.864 mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan MBKM memiliki kesesuaian kurikulum terdahulu. Sementara 10% atau 443 mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan MBKM tidak memiliki kesesuaian kurikulum terdahulu.

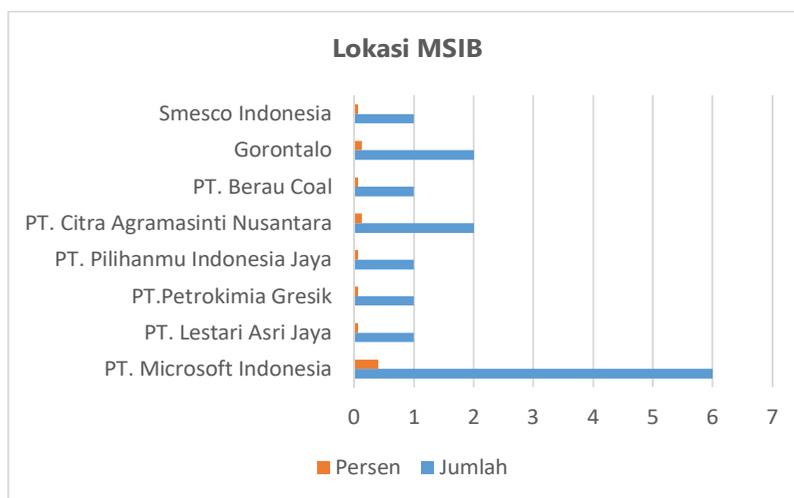
### Hasil Pelaksanaan MSIB Angkatan 1 Tahun 2021

Survei pelaksanaan program MSIB di Universitas Merdeka Malang ditujukan kepada 17 Mahasiswa yang lolos sebagai peserta Program MSIB Angkatan 1 tahun 2021. Mahasiswa yang menjalani program MSIB berasal dari beberapa prodi.



**Gambar 6.** Grafik sebaran responden berdasarkan prodi

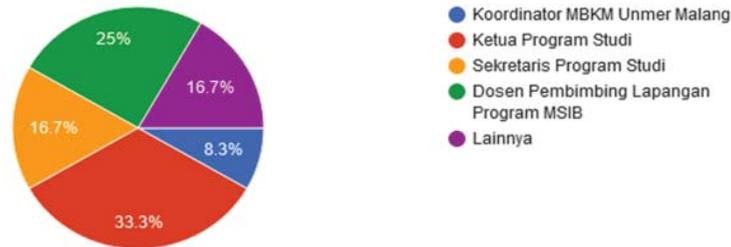
Berdasarkan Hasil survei implementasi magang dan studi independen bersertifikat yang dilaksanakan oleh mahasiswa, maka diperoleh hasil dan dipetakan sebagaimana tersaji dalam grafik pada Gambar 6. Jumlah responden yang berhasil dilakukan survei sebanyak 15 mahasiswa dari 17 peserta, dengan tingkat ketercapaian sebaran pada 8 (delapan) program studi. Adapun persentase tingkat ketercapaian dari masing-masing program studi tersebut diantaranya prodi Arsitektur 7%, Teknik sipil 7%, Sistem informasi 13%, Akuntansi 20%, Psikologi 13%, Manajemen 13%, Administrasi Publik 20%, dan Destinasi Wisata 7%.



**Gambar 7.** Lokasi penempatan mahasiswa peserta MSIB

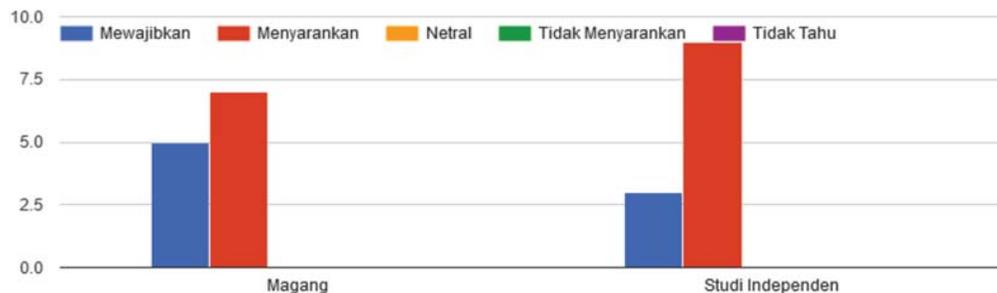
Berdasarkan hasil survei implementasi magang dan studi independen bersertifikat yang dilaksanakan pada mahasiswa, maka diperoleh hasil dan dipetakan sebagaimana tersaji dalam grafik di atas. Dari pendekatan survei tersebut diamati tempat atau lokasi penempatan mahasiswa dalam kegiatan MSIB. Data grafik dan tabel hasil menunjukkan bahwa sebanyak 15 mahasiswa telah melakukan kegiatan MSIB pada 8 (delapan) lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia, yaitu PT. Microsoft Indonesia, PT Lestari Asri Jaya, PT. Petrokimia, PT. Pilihanmu Indonesia, PT. Citra Agramasinti, PT. Berau Coal, Gorontalo, dan Smesco Indonesia. Adapun tingkat ketercapaian sebaran tempat atau lokasi penempatan mahasiswa dalam kegiatan MSIB tersebut adalah PT. Microsoft Indonesia sebanyak 40%, PT Lestari Asri Jaya sebanyak 7%, PT. Petrokimia sebanyak 7%, PT. Pilihanmu Indonesia sebanyak 7%, PT. Citra Agramasinti sebanyak 13%, PT. Berau Coal sebanyak 7%, Gorontalo sebanyak 13%, dan Smesco Indonesia sebanyak 7%.

Responden yang disasar untuk mengetahui penilaian pelaksanaan Program MSIB adalah dosen dan Mahasiswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan MBKM. Responden dosen seperti tampak pada Gambar 8.



Gambar 8. Responden dosen sebagai pendamping program MSIB

Survei selanjutnya adalah menggali informasi dari dosen tentang mewajibkan atau tidaknya pelaksanaan Program MSIB, Sebagian besar menyarankan bahkan mewajibkan pelaksanaan Program MSIB.



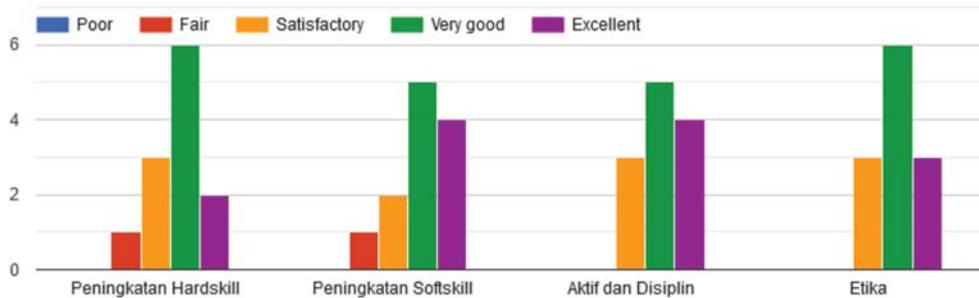
Gambar 9. Dukungan dosen terhadap program MSIB

Tingginya mahasiswa yang berminat mengikuti Program MSIB diimbangi dengan dukungan dosen dan penerapan kebijakan di Unmer Malang

## University transformation towards a learning experience facing the world of work and industry

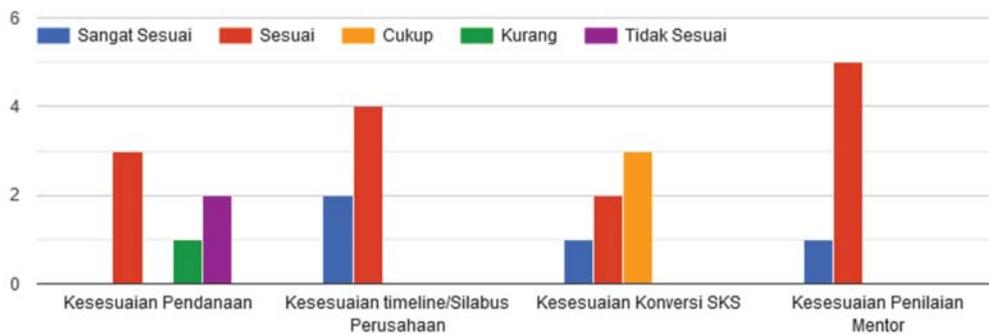
*Elta Sonalitha, Dyah Setyawati, Sugeng Haryanto*

Selain mendukung Program MSIB, Dosen yang terlibat dalam pelaksanaan Program MSIB Angkatan 1 di Unmer Malang juga melakukan monitoring terhadap mahasiswa yang saat ini melaksanakan program MSIB. Hasil monitoring tampak seperti Gambar 10.

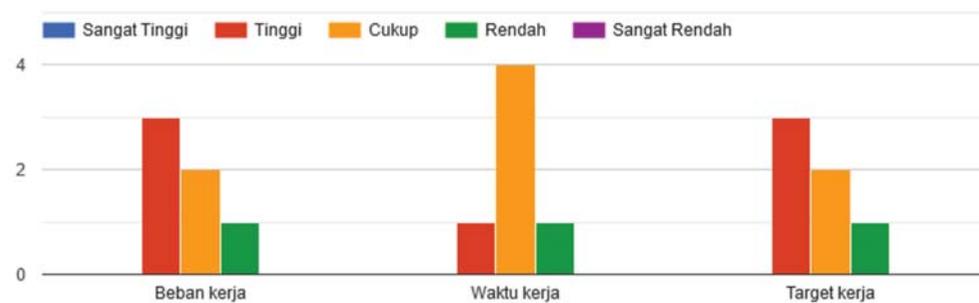


**Gambar 10.** Dukungan dosen terhadap program MSIB

Pengukuran pelaksanaan program MSIB dari sisi mahasiswa didapatkan hasil seperti tampak pada Gambar 10, Gambar 11, dan Gambar 12.

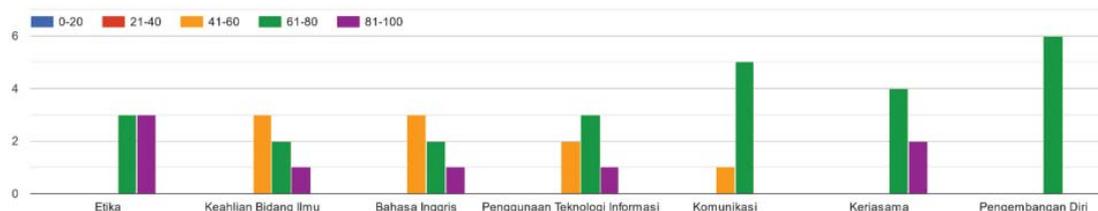


**Gambar 10.** Penilaian mahasiswa tentang pelaksanaan Program MSIB

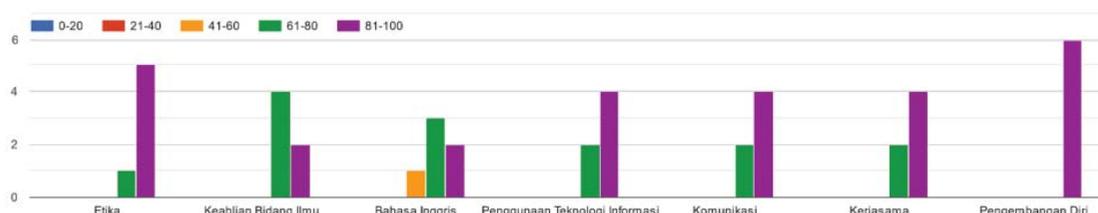


**Gambar 11.** Pendapat mahasiswa tentang kesesuaian beban kerja, waktu dan target kerja

Ukurlah dirimu. Di tingkat score yang manakah posisimu sebelum melaksanakan MSIB



Ukurlah dirimu. Di tingkat score yang manakah posisimu sesudah melaksanakan MSIB



**Gambar 12.** Pengukuran diri mahasiswa sebelum dan sesudah melaksanakan Program MSIB

Pengukuran terhadap diri sendiri dari mahasiswa peserta Program MSIB Angkatan 1, diperlukan untuk menunjukkan pencapaian selama pelaksanaan Program MSIB.

## 5. Discussion

Indikator keberhasilan Implementasi MBKM Unmer Malang ditandai dengan banyaknya hasil baik dari hasil survei yang menampilkan perspektif yang timbul dari implementasi Program MBKM di civitas akademika Unmer Malang secara kuantitatif. Secara kualitatif yaitu berupa pernyataan-pernyataan tentang tantangan, kendala dan hambatan yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen dinyatakan dalam deskripsi singkat, beberapa di antaranya adalah dosen seperti: (1) Bagaimana mempersiapkan *skill* mahasiswa yang selaras dengan kebutuhan perusahaan; (2) Pengusulan adanya koordinator MBKM di tingkat program studi dan penugasan dosen pembimbing sehingga proses evaluasi dapat terorganisir dengan baik; (3) Membutuhkan serangkaian koordinasi terintegrasi yang mawadahi kebutuhan pelaksanaan program baik dari sisi mahasiswa, dosen wali, sistem informasi akademik, dosen pembimbing, koordinator MBKM level program studi, dan pengelola program studi; (4) Memerlukan sosialisasi dan persiapan lebih awal sangat diperlukan sehingga fakultas dapat memberi fasilitas optimal terutama kepada mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi. Selanjutnya mahasiswa seperti: (1) Kendala saat melaksanakan MSIB adalah materi dengan *scope* kecil yang diterima di kampus, menjadi lebih dikembangkan secara cepat di tempat pelaksanaan MSIB, sehingga membutuhkan adaptasi; (2) Mahasiswa berharap dapat mengeksplorasi kegiatan di dunia profesional kerja lebih baik lagi ke depannya.

## 6. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Civitas Universitas Merdeka Malang sangat antusias dengan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat, sehingga keberlanjutan program dapat dipastikan; (2) Dampak pelaksanaan program MSIB berpersepsi baik di Universitas Merdeka Malang; (3) Mahasiswa memiliki motivasi dan ketertarikan yang tinggi dalam melaksanakan Program MSIB; (4) Program MSIB memiliki pengaruh langsung dibuktikan dari penilaian-penilaian yang diberikan Dosen maupun perspektif mahasiswa terhadap dirinya sendiri; (5) Pengaruh yang didapat dari pelaksanaan Program MSIB memberikan pengalaman kontekstual nyata yang dapat meningkatkan kompetensi, persiapan matang untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri, juga diharapkan pada kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru.

## Acknowledgement

Peneliti berterima kasih kepada Ditjen Diktiristek yang telah memberikan dukungan melalui bantuan "Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Tahun Anggaran 2021". Penulis juga berterima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Malang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.

## References

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Dikti, D. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaluddin, M., Lasan, B. B., & Atmoko, A. (2018). Experiential learning untuk meningkatkan kompetensi multikultural mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 119-130. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p119>
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1).
- Haris, A., Elly, M. I., & Tjahjaningsih, Y. S. (2021). The effectiveness of freedom of learning-independent campus" program on Panca Marga University. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 26-39. <https://doi.org/10.53602/pwjridhe.v1i1.18>
- Kemdikbud, D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Nehe, B. M. (2021, May). Analisis konsep implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di masa pendemik di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, 1(1), 13-19.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020.

Permenaker No 6 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pemagangan dalam Negeri.

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>

Yusuf, F. (2021). The independent campus program for higher education in Indonesia: The role of government support and the readiness of institutions, lecturers, and students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280-304.